

## Representasi Bahasa dan Budaya dalam Music Video Lathi

Muhammad Azruddin Nasution<sup>1</sup>, Mutiara Azhari<sup>2</sup>, Alila Ramadhani<sup>3</sup>, Hasan Sazali<sup>4</sup>, Maulana Andinata Dalimunthe<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: azrunnst7@gmail.com<sup>1</sup>, mutiaraazhari24@gmail.com<sup>2</sup>,

alilaramadhani01@gmail.com<sup>3</sup>, hasansazali@uinsu.ac.id<sup>4</sup>,

maulanaandinatad@usu.ac.id<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penulisan jurnal ini adalah memberikan pemahaman bagi generasi masa kini untuk mengetahui dan memahami representasi Bahasa dan budaya dalam music video Lathi dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap representasi Bahasa dan budaya yang terkandung di dalam music video lathi serta makna denotasi yang terkandung di dalam music video tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis ungkapan kalimat. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pertama, Lirik dan visual video klip musik "Lathi" memiliki keterkaitan satu sama lain namun tidak sepenuhnya. Visual video klip tersebut menggambarkan lirik lagunya yang berisi perubahan yang tidak diinginkan. Awal hubungan antara tokoh utama wanita dan pasangannya tampak bahagia namun berubah menjadi penderitaan. Pria tersebut mengingkari ungkapan kasih sayangnya pada tokoh utama wanita yang ditampilkan secara visual. Hal ini berkaitan dengan lirik yang memiliki arti harga diri seseorang ada pada ucapannya. Jika ia mengingkari ucapannya, berarti buruk juga pribadinya. Lirik dan visual video klip musik "Lathi" juga memiliki keterkaitan karena masing-masing memiliki unsur gabungan antara budaya dari luar Indonesia dan budaya daerah Indonesia, yaitu Jawa. Kedua, Makna denotasi dalam lirik lagu "Lathi" Karya Weird Genius adalah lagu ini mencurahkan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta. Dalam liriknya mengandung perasaan cinta yang menyakitkan yang dimana baginya cintanya selain membawa berkah cintanya juga membawa kutukan baginya.

**Kata kunci** : Lirik Lagu, Bahasa, Budaya, Lathi, Weird Genius

### Abstract

This study aims to write this journal is to provide an understanding for the current generation to know and understand the representation of language and culture in Lathi music videos and the method used in this research is to use a qualitative descriptive approach to reveal the representation of language and culture contained in the lathi music video and the denotative meaning contained in the music video. The technique of data collection was done by using sentence expression analysis. While the data analysis technique is Roland Barthes' Semiotics analysis. This study concludes that first, the lyrics and visuals of the music video "Lathi" are related to each other but not completely. The video clip visual depicts the lyrics of the song which contains unwanted changes. The beginning of the relationship between the main female character and her partner seemed happy but turned into suffering. The man denied the expression of his affection for the female main character which was displayed visually. This is related to the lyrics which have the meaning of a person's self-esteem in his words. If he denies his words, it means that his personality is bad too. The lyrics and visuals of the music video for "Lathi" are also related because each has a combination of cultures from outside Indonesia and the culture of the Indonesian region, namely Java. Second, the denotative meaning in the lyrics of the song "Lathi" by Weird Genius is that this song expresses the feelings of someone

who is in love. The lyrics contain painful feelings of love which for him, apart from bringing blessings to his love, also brings curses for him.

**Keywords:** *Song lyrics, Language, Culture; Lathi, Weird Genius*

## PENDAHULUAN

Meyer (dalam Djohan, 2009: 113), menyatakan bahwa musik sering memiliki kekuatan dalam komunikasi emosi. Diakui bahwa musik dapat menjadi perantara untuk menyampaikan perasaan selain mengkomunikasikan dan membangkitkan serangkaian emosi. Kekuatan musik dapat dirasakan mulai dari kemampuannya untuk menyebabkan orang merasa tidak nyaman (misal dari musik hingar bingar yang terdengar campur aduk) sampai menjadi saran untuk menyentuh emosi paling lembut yang bisa dirasakan seseorang.

Johnson-Laird & Oatley (dalam Djohan, 2009: 115), menyatakan bahwa definisi komunikasi terutama adalah pengaruh yang terjadi antara komunikator di satu sisi dengan penerima di sisi yang lain (misalnya, musisi memengaruhi impresi auditori pendengar). Jika komunikasi sudah terjadi, baru akan ada analisis ekspresi dan komunikasi yang lebih mendalam. Pada akhirnya pesan yang disampaikan oleh pencipta (komponis) baru dapat dicerna dengan interpretasi yang tepat oleh pendengarnya

. Musisi harus memiliki kemampuan teknis untuk mengekspresikan emosi dalam sebuah karya musik (Djohan, 2009: 105). Misalnya, berekspresi untuk membuat sebuah lagu. Moylan (dalam Yuliarti, 2015: 190), mengungkapkan bahwa lagu merupakan musik yang memiliki unsur teks/lirik. Unsur teks/lirik mengandung pesan tertentu sehingga lagu juga bisa diklasifikasikan sebagai produk media massa. Media massa melibatkan produksi dalam skala besar yang merupakan salah satu karakteristik budaya populer.

Heryanto (dalam Yuliarti, 2015: 190) berpendapat bahwa budaya populer adalah produk dari masyarakat industri yang memiliki tiga karakteristik yaitu diproduksi secara massal, didistribusi secara luas dan diduplikasi. Semakin berkembangnya penyebaran lagu melalui beberapa media tersebut menjadikan lagu yang merupakan produk dari industri musik sebagai bagian dari produk budaya populer, cakram digital ataupun unduhan kopi digital. Layanan musik lewat jasa streaming kian marak. Terutama setelah kemunculan Spotify dan Apple Music. Kehadiran layanan musik streaming ini telah mengubah gaya hidup dan cara orang dalam mendengarkan musik. Layanan jasa musik streaming ini memungkinkan kita mengakses puluhan juta lagu milik musikus dalam negeri dan mancanegara lewat telepon seluler atau gadget lain. Musik pun bisa didengarkan tanpa batasan tempat (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2019).

Weird Genius merilis lagu berjudul "Lathi" di awal tahun 2020. Dalam lagu tersebut, Weird Genius berkolaborasi dengan penyanyi bernama Sara Fajira. Lagu Lathi rilis pada akhir Februari 2020 dan meraih popularitas secara perlahan. Data Spotify menunjukkan bahwa popularitasnya mulai naik sepanjang Maret dan April 2020, yakni saat lagu tersebut masuk dalam sejumlah playlist lokal populer seperti Lantai Dansa dan Top Hits Indonesia. Lagu Lathi sukses membawa Weird Genius memecahkan rekor Spotify sebagai lagu lokal yang menjuarai tangga lagu Indonesia Top 50 dengan durasi terlama. Lathi bertengger di posisi puncak Indonesia Top 50 selama total enam pekan, sejak 10 Mei sampai akhir bulan Juni. Weird Genius mengalahkan pencapaian pemegang rekor sebelumnya, Hindia yang berkat lagu "Secukupnya" sempat berada di posisi puncak Indonesia Top 50 selama empat pekan.

Bukan Cuma di Indonesia, lagu Lathi juga berhasil menembus sejumlah tangga lagu di negara lain, mulai dari Singapura (nomor 1 di Singapore Viral 50 pada Juni 2020), Malaysia (nomor 1 di Malaysia Viral 50 pada Mei 2020), Hong Kong, hingga Taiwan. Lagu tersebut bahkan masuk dalam jajaran Global Viral 50 Spotify dan bisa bertahan hingga menduduki peringkat ke-2. Puncaknya, Lathi masuk di salah satu playlist global milik Spotify, yakni Teen Party, yang memiliki lebih dari 3 juta pengikut di seluruh dunia.

Weird Genius merupakan grup musik elektronik yang terdiri atas Eka Gustiwana, Reza 'Arap' Oktovian dan Gerald Liu. Dalam lagu Lathi, Weird Genius menggandeng vokalis sekaligus

rapper asal Surabaya, Sara Fajira. Kolaborasi ini mengandung unsur budaya dengan mengambil judul dari Bahasa Jawa Kuno yang dibaca "Lathi" dan berarti ucapan.

Pengguna internet pasti sudah akrab dengan nama "Youtube" dan mungkin banyak yang menjadikannya sebagai situs favorit. Beragam video menarik mulai dari kategori musik, film, animasi, olahraga, hingga dokumentasi pribadi dapat disaksikan melalui situs berbagi video ini. YouTube menyediakan koleksi video musik yang tersedia dalam berbagai macam aliran musik. Para penggemar musik tidak akan mengalami kesulitan jika ingin menyaksikan video musik pop, rock, alternative, jazz ataupun hiphop. Banyaknya video musik yang dimiliki Youtube akan semakin memudahkan penggemar musik untuk memperbarui video musik yang tengah populer sekarang.

Secara keseluruhan, lagu Lathi bercerita tentang seseorang yang terjebak dalam toxic relationship dan berusaha lepas darinya. Salah satu yang menarik adalah adanya lirik lagu berbahasa Inggris yang bercampur dengan lirik berbahasa Jawa. Dari lirik lagu hingga konsep lagu, Lathi juga jadi bahan konten di media sosial. Hingga bulan Juni 2020 video musik "Lathi" yang berdurasi 3 menit 7 detik sudah ditonton lebih dari 66 juta kali. Sejak video musiknya dirilis di YouTube pada 26 Maret 2020 lalu, lagu karya grup musik bergenre EDM ini menarik banyak perhatian tidak hanya di dalam negeri, tapi juga sampai luar negeri. Beberapa orang luar negeri membuat konten dari lagu Lathi yang juga diunggah di Youtube. Kurt Hugo Schneider, seorang penyanyi asal Amerika Serikat berkolaborasi dengan Jada Facer untuk menyanyikan ulang dan memberikan aransemen unik pada lagu Lathi. Penyanyi luar negeri lain seperti Davina Michelle, Patrick Stewart, hingga Emma Haesters yang berasal dari Belanda ikut menyanyikan ulang (cover) lagu Lathi.

Fenomena ini mendapatkan nama dari bagaimana virus dapat menyebarkan dirinya sendiri. Cara ini menjadi cara yang umum bagaimana pikiran, informasi dan tren bergerak menuju dan melalui suatu populasi manusia. Media viral merupakan istilah umum yang mendapatkan kepopuleran saat kebangkitan cepat jejaring sosial bersamaan dengan kemunduran periklanan dan pemirsa media siar. Berbeda dengan media penyebaran, media viral menggunakan metafora penularan dan pencemaran, dalam artian pemirsa berperan sebagai pembawa pasif ketimbang sebagai pemeran aktif untuk menyebarkan isi.

Lathi kembali mencuat dan banyak dibahas netizen. Hal itu lantaran sebuah konten unggahan Jharna Bhagwani, seorang beauty influencer berusia 17 tahun. Jharna membuat konten makeup dengan tagar #LathiChallenge yang membuat ribuan pengguna internet berdecak kagum. Konten tersebut diunggah pada tanggal 18 Mei 2020 di media sosial Instagram. Ia menampilkan dua riasan sebagai interpretasi dari lagu Lathi karya Weird Genius. Riasan pertama bertema kontemporer yang punya kesan misterius dan abstrak. Sementara tampilan kedua memiliki nuansa tradisional khas Jawa. Diiringi lagu Lathi sebagai background music, videonya viral dan mendapat banyak pujian.

Tagar #LathiChallenge juga ramai di platform TikTok. Setelah itu orang-orang di Indonesia mengikuti jejaknya dengan membuat kreasi makeup dengan pakaian tradisional. Ada juga yang hanya menggunakan aplikasi di smartphone. Psikolog Klinis, Adityana Kasandra Putranto, mengatakan menurutnya ada beberapa alasan mengapa #LathiChallenge ramai di Indonesia. "Banyak perempuan merasa memiliki koneksi dengan lagu ini, lalu ditambah kreativitas para MUA (Make Up Artist) yang menyajikan unsur keindahan tambahan sehingga lengkap menjadi sebuah Music Beauty Fashion yang artistik," ujar dia. Selain itu dari segi lagu, menurutnya itu adalah lagu yang bagus, digarap dengan indah dan kaya akan alunan musik. Ditambah lagi musiknya merupakan perpaduan hi-tech dan tradisional. Banyaknya orang yang meng-cover lagu itu dengan berbagai versi daerahnya juga menambah minat orang-orang Indonesia untuk menikmatinya. Menurut Kasandra, challenge itu juga mewakili sebagian masyarakat Indonesia karena visualisasinya kreatif. Menampilkan sisi kegelapan dan unsur mistik yang nyata. Dia juga menyinggung tentang makna lagu tersebut yang memiliki kedekatan dengan orang-orang Indonesia. Menurutnya, lagu itu mengandung makna yang dalam tentang dampak kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan itu dapat berupa penderitaan, sakit fisik, sakit hati, ketidakberdayaan, dan amarah maupun dendam. Kekerasan terhadap perempuan sulit dihentikan menurutnya karena berbagai faktor, mulai

dari pernikahan dini, toxic relationship, kekerasan seksual, perdagangan manusia, dan lain-lain.

Lagu merupakan bagian dari karya sastra, lagu termasuk ke dalam sastra jenis puisi. Sastra merupakan karya fiksi hasil dari kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan aspek keindahan atau estetika, baik dari segi aspek kebahasaan maupun dari segi aspek makna.

Weird Genius merupakan penulis lagu yang lagunya kini sedang populer. Judul lagu yang ditulis olehnya yang saat ini sedang populer yaitu berjudul "Lathi" dalam bahasa Jawa kuno lathi memiliki arti "ucapan". Lirik lagu lathi bercerita toxic relationship yang didominasi kebohongan dan ego. Lagu tersebut perpaduan antara musik masa kini dan lirik berbahasa Inggris dengan element tradisional dari instrumen tradisional bahasa Jawa. (Antika, Ningsih and Sastika, 2020) Video clip lagu Lathi karya Creamypandaxx menjadi perhatian masyarakat luas. Video clip yang menjadi visualisasi lagu berjudul Lathi karya Weird Genius yang dirilis pada kanal Youtube Weird Genius pada bulan Maret 2020 ini mendapat banyak apresiasi dari berbagai kalangan masyarakat Indonesia khususnya kalangan musisi. Masyarakat dari berbagai negara seperti dari Inggris, Malaysia, Singapura, dan Korea juga turut memberikan apresiasi kepada group musik EDM yang terbentuk sejak tahun 2016 silam itu. Apresiasi dari masyarakat Indonesia dan dunia ini dapat dilihat pada jumlah penonton akun resmi youtube Weird Genius yang mencapai 128 juta penonton hingga tanggal 30 Juni 2022 atau 2 tahun sejak pertama kali video tersebut di unggah.

Video clip lagu Lathi yang telah ditonton oleh jutaan orang ini juga diulas oleh berbagai kanal Youtube lain khusus membahas visual video clip tersebut. Apresiasi dari masyarakat dunia terhadap video clip ini bahkan dijadikan sebagai sebuah tantangan dalam bentuk tarian dan make up yaitu Lathi challenge. Mereka berlomba-lomba membuat video clip Lathi challenge yang ikut populer hingga diundang menjadi bintang tamu pada salah satu acara Podcast Youtube populer di Indonesia milik Dedi Cahyadi yaitu Jharna Bhagwani. (Irvan Fanani, 2021).

Media sosial memberikan kesempatan representatif bagi masing-masing individu untuk lebih bebas berekspresi dengan membagikan hal yang diinginkan. Menurut data dari We Are Social (2020) terdapat lebih dari 4,5 miliar orang telah menggunakan internet dan 3,8 miliar lainnya menggunakan media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari. Dan hampir 60 persen populasi di dunia secara aktif menggunakan media sosial sebagai tren kekinian. Menggunakan media sosial dirasa menjadi hal yang tepat untuk memperkenalkan brand atas sesuatu, semisal mengenalkan budaya suatu negara seperti Indonesia. (Pramana and Aryesta, 2022).

Di era milenial penggunaan media sosial begitu besar. Menurut penelitian, Indonesia menduduki peringkat nomor tiga penggunaan media sosial paling besar di dunia, salah satunya adalah pulau Jawa. Dampak dari perkembangan zaman turut memberikan kontribusi terhadap tergesernya bahkan memudarnya nilai-nilai baik kebudayaan lokal, sehingga mengakibatkan nilai-nilai dan gaya budaya barat dapat dengan mudah diadopsi oleh kaum muda. Penyebab tergesernya budaya lokal karena kurang minatnya generasi muda untuk belajar dan mewarisi kebudayaan sendiri. Dampak yang ditimbulkan bagi generasi milenial adalah hilangnya budaya sopan santun atau dalam bahasa Jawanya unggah-ungguh baik dalam hal berkomunikasi maupun etika berpakaian. Lunturnya kebudayaan lokal membuat generasi milenial kehilangan sopan santun atau etika berbicara dengan orang-orang yang usianya lebih tua seperti kakak, orang tua atau pengajar. Perkembangan teknologi dalam penggunaan media sosial di era milenial sangat tinggi dan menjadi kebutuhan. Tidak jarang dalam berinteraksi melalui media sosial, banyak orang melupakan etika dalam berkomunikasi seperti mengkritik orang lain dengan kata-kata di luar batas kesantunan. Menyebarkan perkataan fitnah, berita bohong/hoaks dan pencemaran nama baik. Perilaku (Parinussa and Fridawati, 2022).

Pemaknaan dalam lagu lathi tersebut dapat dianalisis menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya menggunakan kajian semantik yang menghubungkan antara makna denotasi dan makna konotasi, serta mitos. Makna denotasi adalah makna yang sesuai dengan makna aslinya, tanpa ada pergeseran makna ataupun perubahan makna (Waridah,

2008 : 294). Sedangkan makna konotasi kebalikan dari makna denotasi, makna konotasi adalah makna kiasan atau makna yang tidak sebenarnya. Dan mitos merupakan pesan, penanda untuk memainkan pesan-pesan tertentu yang bisa jadi berbeda sama sekali dengan makna asalnya. Oleh karena itu, adapun judul dalam penelitian ini adalah "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius". (Antika, Ningsih and Sastika, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, maka tujuan penulisan jurnal ini adalah memberikan pemahaman bagi generasi masa kini untuk mengetahui dan memahami representasi Bahasa dan budaya dalam music video Lathi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu membuat sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan atau daerah tertentu (Suryabrata, 2003: 75).

### Teknik Penelitian

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Data ini diambil dari Music Video "lathi" karya Weird Genius, ini akan dianalisis dan diselesaikan sesuai teori Semiotika Roland Barthes yang akan digunakan oleh peneliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik hasil observasi dan mendengarkan lagu "lathi" Karya Weird Genius. Observasi adalah melakukan penelitian langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Format yang disusun berisi item-item Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi (Arikunto, 1997: 204).

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menerjemahkan lirik lagu "lathi" Weird Genius ke dalam bahasa Indonesia, dengan demikian peneliti lebih mudah memahami makna lagu "lathi" Weird Genius, peneliti menganalisis tentang makna ucapan manusia dalam syair lagu "lathi" karya Weird Genius.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Makna pada lagu Lathi karya Weird Genius dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menentukan makna denotasi, konotasi dan mitos. Analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos pada lagu "Lathi" karya Weird Genius. Analisis pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos pada tembang "Lathi" karya Weird Genius menggunakan teori semiotik Roland Barthes adalah sebagai berikut:

Analisis makna lagu dari lagu Weird Genius menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna Bahasa dan budaya. Analisis makna Bahasa dan budaya dalam lagu "Lathi" karya Weird Genius. Analisis Weird Genius tentang makna Bahasa dan budaya dalam lagu "Lathi" menggunakan teori semiotika Roland Barthes adalah sebagai berikut:

### Terjemahan Lagu Lathi Karya Weird Genius

Bahasa Inggris dan Jawa	Bahasa Indonesia
I was born a fool Broken all the rules Seeing all null Denying all of the truth	Aku dilahirkan sebagai orang bodoh Merusak semua aturan Karena semuanya nol Menyangkal semua kebenaran
Everything has changed It all happened for a reason Down from the first stage It isn't something we fought for	Semuanya telah berubah Itu semua terjadi karena suatu alasan Turun dari tahap pertama Itu bukan sesuatu yang kita perjuangkan

Never wanted this kind of pain Turned myself so cold and heartless But one thing you should know	Tak pernah menginginkan rasa sakit seperti ini Mengubah diriku begitu dingin dan tak berperasaan Tapi satu hal yang harus kau ketahui
“Kowe ra iso mlayu saka kesalahan Ajining diri ana ing lathi”	“Kamu tidak bisa lari dari kesalahan Harga diri seseorang ada pada lidahnya (perkataannya)”
Pushing through the countless pain And all I know that this love's a bless and curse	Mendorong rasa sakit yang tak terhitung jumlahnya Dan yang kutahu, cinta ini adalah berkah dan kutukan
Everything has changed It all happened for a reason Down from the first stage It isn't something we fought for	Semuanya telah berubah Itu semua terjadi karena suatu alasan Turun dari tahap pertama Itu bukan sesuatu yang kita perjuangkan
Never wanted this kind of pain Turned myself so cold and heartless But one thing you should know	Tak pernah menginginkan rasa sakit seperti ini Mengubah diriku begitu dingin dan tak berperasaan Tapi satu hal yang harus kau ketahui

Keunikan video klip Lathi yaitu terdapat unsur kolaborasi antara modern dan tradisional. Lirik Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris bercampur menjadi satu itu membuat nuansa yang berbeda menggabungkan dua budaya, tak lupa penari, wayang, dan debus serta dekorasi panggung yang aesthetic memberikan kesan keunikan tersendiri kedalam video klip tersebut. (Systems et al., 2022).

**Analisis Lirik Berbahasa Jawa Beserta Visual di Dalam Music Video Lathi**

Lirik	Visual
[Tempo Free]	 <p>Ikon 1 (00:53)</p>
	 <p>Ikon 2 (00:57)</p>

<i>Kowe ra iso mlayu saka kesalahan Ajining diri ana ing lathi</i>	 <p>Ikon 3 (01:01)</p>
	 <p>Ikon 4 (01:02)</p>
	 <p>Ikon 5 (01:06)</p>
[Beat Drop]	 <p>Ikon 6 (01:10)</p>
	 <p>Ikon 7 (01:15)</p>

### Makna Denotatif Dalam Scene Ini

Scene ini menceritakan tentang sisi lain yang dimiliki tokoh utama wanita. Sisi lainnya digambarkan dengan perubahan penampilan yang berbeda. Asap hitam muncul di sekitar tubuh tokoh utama wanita menjadi tanda awal sebelum karakternya berubah menjadi bernuansa hitam dan gelap. Jumlah asap hitam itu semakin banyak setelah karakter tokoh utama wanita berubah. Hampir seluruh tubuh tokoh utama wanita menjadi warna hitam dari

rambut, pakaian yang dipakai, hingga riasan dan tulisan di wajah bahkan pencahayaan meredup menjadi lebih gelap dari sebelumnya. Warna hitam tersebut memiliki konotasi yang berbanding terbalik dengan pakaian putih yang sebelumnya wanita tersebut kenakan. Konotasi wanita tersebut yang sebelumnya positif menjadi berkonotasi negatif.

Tokoh utama wanita menyanyikan kalimat yang berarti kau tidak bisa lari dari kesalahan (Kowe ra iso mlayu saka kesalahan). Kalimat tersebut merupakan bahasa Jawa yang merupakan bahasa ragam daerah di Indonesia. Ia menyanyikan kalimat tersebut dengan menghadap depan atau ke arah kamera seolah menatap orang di depannya atau diartikan sebagai para penonton. Hal ini seperti menegaskan pesan yang ingin disampaikan dalam kalimat tersebut. Ia tampak menyeringai dan sangat berbeda dengan ekspresi yang ia tampilkan saat sebelum karakternya berubah. Ekspresi tersebut tampak menunjukkan rasa percaya diri yang bahkan merendahkan lawan bicaranya yang biasanya digunakan oleh tokoh antagonis dalam sebuah drama atau film.

Tiga penari wanita yang memakai kewan dan celana olahraga pendek berwarna putih melakukan gerakan yang tampak lebih tegas, gesit dan serempak. Dedaunan kering berserakan di sekitar mereka yang berarti mereka menari di tempat yang sama dengan tokoh utama wanita. Tiga penari wanita merupakan penggambaran lain dari tokoh utama wanita yang kali ini memiliki kesamaan riasan berwarna hitam di wajah mereka dan baju model kewan yang mereka kenakan.

Posisi berdiri tokoh utama wanita tampak lebih percaya diri di banding sebelumnya. Ia juga tampak mengenakan beberapa aksesoris berupa rangkaian kalung yang panjang di lehernya dan beberapa gelang di lengannya. Setelah menampakkan seluruh tubuh tokoh utama wanita, ditampilkan tiga penari wanita berlutut seperti melakukan gerakan penyembahan namun tidak ada objek tertentu di tengah-tengah mereka. Suara seperti sosok seorang wanita terdengar menyanyikan kalimat yang berarti harga diri seseorang ada dilidahnya (Ajining diri ana ing lathi). Kalimat ini juga diterjemahkan dari bahasa Jawa.

Tangan seseorang tampak memutar sebuah gunung wayang kulit yang berasal dari Jawa, Indonesia. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang dalang. Sebuah gunung dalam pertunjukan wayang kulit tampak muncul diputar oleh seorang dalang dalam scene ini. Dalam pertunjukan wayang kulit, gunung atau biasa disebut kayon merupakan wayang yang berbentuk pipih menyerupai gunung. (Loita, 2018) menjelaskan gunung adalah tokoh/boneka wayang kulit purwa yang berupa tiruan gunung yang runcing seperti tumpeng. Gunung juga disebut kayon karena salah satu unsur pokok wayang ini adalah kayu atau pohon. Gunung mempunyai peranan penting dalam pertunjukan wayang kulit berfungsi sebagai pemisah adegan, pembuka dan penutup pertunjukan, sebagai tanda dari pergantian waktu dan merupakan inti dari pertunjukan wayang itu sendiri. Berdasarkan fungsi tersebut, dapat dikatakan munculnya gunung wayang dalam scene ini menandakan pergantian cerita babak berikutnya karena ini bukan awal atau akhir dari cerita. Penampilan dan sifat tokoh utama wanita yang tampak di awal telah berubah. Hal ini menunjukkan bahwa kisah tokoh utama wanita dengan pria yang bersamanya telah masuk babak baru.

Setelah itu, aliran listrik tampak mulai mengalir di tubuh tokoh utama wanita dan menyambarnya dari atas seperti dari langit. Tokoh utama wanita tampak seperti memiliki kekuatan aliran listrik di tubuhnya seperti karakter yang memiliki kekuatan super atau di luar nalar yang muncul di film atau komik fiksi. Tubuhnya seperti terkena setrum aliran listrik tersebut saat perlahan melangkah ke depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes pada lirik dan visual video klip musik "Lathi" karya Weird Genius featuring Sara Fajira, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Lirik dan visual video klip musik "Lathi" memiliki keterkaitan satu sama lain namun tidak sepenuhnya. Visual video klip tersebut menggambarkan lirik lagunya yang berisi perubahan yang tidak diinginkan. Awal hubungan antara tokoh utama wanita dan pasangannya tampak bahagia namun berubah menjadi penderitaan. Pria tersebut mengingkari ungkapan kasih sayangnya pada tokoh utama wanita yang ditampilkan secara visual. Hal ini berkaitan

dengan lirik yang memiliki arti harga diri seseorang ada pada ucapannya. Jika ia mengingkari ucapannya, berarti buruk juga pribadinya. Lirik lagu tersebut bermakna seseorang yang berbuat salah akan mendapatkan karma tanpa menjelaskan bagaimana karma tersebut. Namun, visual video klip tersebut menampilkan balas dendam dari wanita yang menjadi korban sebagai bentuk karma yang ada pada liriknya. Lirik dan visual video klip musik "Lathi" juga memiliki keterkaitan karena masing-masing memiliki unsur gabungan antara busa dari luar Indonesia dan budaya daerah Indonesia, yaitu Jawa.

2. Makna denotasi dalam lirik lagu "Lathi" Karya Weird Genius adalah lagu ini mencurahkan perasaan seseorang yang sedang jatuh cinta. Dalam liriknya mengandung perasaan cinta yang menyakitkan yang dimana baginya cintanya selain membawa berkah cintanya juga membawa kutukan baginya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Rako Press
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawanpustaka.
- Antika, T.R., Ningsih, N. and Sastika, I. (2020) 'Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius', *Asas : Jurnal Sastra*, 9(2), pp. 61–71.
- Irvan Fanani (2021) 'Analisis makna feminisme feminis dalam video clip lagu lathi'.
- Loita, A. (2018) 'Simbol-Simbol Dalam Gunung', 1(2), p. 61.
- Parinussa, S. and Fridawati, W. (2022) 'Tata Krama Ajining Diri Saka Lathi, Ajining Raga Saka Busana dalam Filosofis Jawa di Era Milenial', 2(1), pp. 32–44.
- Pramana, A. and Aryesta, A.E. (2022) 'Penggunaan Lagu Lathi dalam Branding Indonesia di Manca Negara melalui Media Sosial Tiktok', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), pp. 399–410.
- Systems, O.J. *et al.* (2022) 'REPRESENTASI ABUSIVE RELATIONSHIP DALAM VIDEO KLIP', 16(1978), pp. 7747–7760.
- Muslim, Haridzar. (2021). *Analisis Semiotika Lirik Dan Visual Video Klip Musik "Lathi" Oleh Weird Genius Featuring Sarah Sumatera Utara*, Medan. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.